

**PELATIHAN TEKNIK CROCHET UNTUK MENUMBUHKAN
JIWA KEWIRAUSAHAAN BAGI IBU-IBU DAWIS**

Septi Fajarwati

Universitas Amikom Purwokerto.

Email: septi.semangat45@amikompurwokerto.ac.id

ABSTRACT

In Bantarwuni Village RT 3 RW 3 Kembaran Subdistrict, there are 3 Dawis groups with a total of 35 family heads and 75% of Dawis members are housewives who have no income. So far there has never been any training activity from the village or any party to increase productivity and welfare in the Dawis group. Therefore, one alternative is to provide home-based business opportunities for dawis members who wish to develop themselves and enrich themselves with useful knowledge and skills such as handicrafts. This service also provides motivation to foster an entrepreneurial spirit. Based on the partner's problems, this service aims to provide handicraft training using crochet techniques and foster an entrepreneurial spirit in an effort to achieve financial independence. The method of implementing the activity includes 3 stages, namely the preparation stage, the implementation stage and the evaluation stage. The community service activities were carried out well and enthusiastically. It was attended by 18 participants. From the activity, 3 crochet mask connectors were produced. Based on the results of the evaluation, there is an increase in the knowledge and skills of the training participants who wish to become entrepreneurs by selling crochet products and by utilizing the skills obtained so that they will eventually be able to achieve financial independence for dawis members in particular and welfare in the dawis group in general.

Keywords: dawis, crafts, crochets

ABSTRAK

Desa Bantarwuni RT 3 RW 3 Kecamatan Kembaran terdapat 3 kelompok Dawis dengan total anggota 35 kepala keluarga dan 75% anggota Dawis adalah ibu rumah tangga yang tidak berpenghasilan. Selama ini belum pernah ada kegiatan pelatihan apapun dari pihak desa atau pihak manapun guna meningkatkan produktifitas dan kesejahteraan di kelompok Dawis tersebut. Maka dari itu, salah satu alternatifnya adalah dengan memberikan peluang usaha rumahan bagi ibu-ibu dawis yang berkeinginan untuk mengembangkan diri dan memperkaya diri dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang bermanfaat seperti halnya kerajinan tangan. Pengabdian ini juga memberikan motivasi untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan. Berdasarkan permasalahan mitra maka pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pelatihan kerajinan tangan dengan menggunakan teknik crochet serta menumbuhkan jiwa kewirausahaan dalam upaya mencapai kemandirian finansial. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi 3 tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Kegiatan pengabdian telah dilaksanakan dan diikuti oleh 18 peserta dengan sangat baik dan antusias. Telah dihasilkan produk crochet sebanyak 3 konektor masker. Berdasarkan hasil evaluasi terdapat peningkatan pengetahuan dan ketrampilan dari peserta pelatihan dan peserta berkeinginan untuk berwirausaha menjual produk crochet dengan memanfaatkan ketrampilan yang didapatkan sehingga akhirnya akan mampu untuk mencapai kemandirian finansial ibu-ibu dawis pada khususnya dan kesejahteraan di kelompok dawis tersebut pada umumnya.

Kata kunci : dawis, kerajinan tangan, crochet

PENDAHULUAN

Maju atau tidaknya PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga) di suatu desa ditentukan oleh keberadaan kelompok Dasa wisma (Dawis). Kelompok Dasa wisma merupakan unit terkecil PKK yang berada di dalam satu RT (Rukun Tetangga) di desa. Kelompok ini terdiri dari 10 -20 Kepala keluarga (KK) yang diketuai oleh salah seorang dari mereka yang dipilih diantara 10-20 kepala keluarga (KK) tersebut, untuk membantu kelancaran tugas PKK Desa/Kelurahan melalui kelompok PKK RT yang bersangkutan dalam melaksanakan Program PKK di lingkungannya (Edwardi, 2016).

Desa Bantarwuni RT 3 RW 3 Kecamatan Kembaran terdapat 3 kelompok Dawis, yaitu Dawis 8, Dawis 9, dan Dawis 10, dengan total anggota 35 KK. Kegiatan rutin yang dilakukan oleh ibu-ibu Dawis Desa Bantarwuni RT 3 RT 3 Kecamatan Kembaran baru sebatas kumpulan RT yang dilaksanakan setiap hari Minggu di minggu ke 3 setiap bulannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu anggota Dawis, yaitu ibu Asri diperoleh informasi bahwa 75% anggota Dawis Desa Bantarwuni RT 3 RW 3 adalah ibu rumah tangga yang tidak berpenghasilan. Sebagai ibu rumah tangga, Ibu Asri dan ibu-ibu dawis lainnya menyadari bahwa kebutuhan hidup per bulan cukup besar. Keinginan untuk mempunyai penghasilan sendiri guna membantu perekonomian keluarga selalu ada, akan tetapi terkendala dengan pendidikan yang rendah, kesulitan dalam pembagian waktu untuk anak, dan keterbatasan ketrampilan yang dimiliki. Ibu Asri juga menambahkan bahwa selama ini belum pernah ada kegiatan pelatihan apapun dari pihak desa atau pihak manapun guna meningkatkan produktifitas dan kesejahteraan di kelompok Dawis tersebut.

Upaya untuk mempunyai penghasilan sendiri bagi ibu-ibu rumah tangga anggota kelompok dawis desa Bantarwuni RT 3 RW 3 guna membantu perekonomian keluarga perlu mendapatkan perhatian khusus. Seorang istri memang tidak ada kewajiban untuk mencari nafkah, tetapi tidak ada salahnya sebagai seorang istri membantu suami agar kesejahteraan keluarga semakin meningkat. Keadaan ini harus diatasi dengan memberikan peluang usaha rumahan agar ibu-ibu dawis dapat memperoleh penghasilan tanpa meninggalkan tugas dan kewajiban sebagai seorang istri dan sebagai seorang ibu. Pengembangan diri dan peningkatan *skill* diperlukan tidak hanya berguna bagi kemajuan kelompok Dawis namun lebih diutamakan untuk ibu-ibu rumah tangga dalam kelompok Dawis tersebut yang berkeinginan untuk mengembangkan diri dan memperkaya diri dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang bermanfaat seperti halnya kerajinan tangan.

Verla Birrell (1974), dalam bukunya, menjelaskan, "crochet" seperti merajut adalah proses *looping*, atau didefinisikan sebagai merajut dengan kail. Dalam merajut, *loop* dibuat satu persatu dengan *hook* atau jarum kail. Karena bentuk *loop* dihasilkan dari jarum kail, struktur kainnya akan terlihat lebih fleksibel daripada merajut. Teknik crochet dapat dilakukan oleh siapa saja, dengan hanya satu crochet hook dan jenis benang apapun

(Ningsih, 2018). Dengan demikian memberikan pelatihan kerajinan tangan teknik crochet bisa menjadi salah satu alternatif bagi ibu-ibu davis karena kerajinan ini dapat dilakukan siapa saja, selain itu alat dan bahan yang dibutuhkan sangat simpel dan mudah didapatkan. Solusi ini dilakukan juga untuk mendorong jiwa berwirausahaan dari ibu – ibu anggota kelompok davis sehingga pada akhirnya memiliki penghasilan. Dalam Binus Entrepreneurship Center (2019) menyatakan bahwa jiwa wirausaha adalah jiwa kemandirian untuk mencari sebuah sumber penghasilan dengan membuka usaha ataupun menyalurkan kreatifitas yang dimiliki seseorang untuk kemudian dijadikan sebuah lahan untuk mencari penghasilan. Atas dasar inilah tim pelaksana mengadakan pengabdian pelatihan kerajinan tangan teknik crochet agar dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini meliputi 3 tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Penjabaran dari metode pelaksanaan pengabdian sebagai berikut :

a. Tahap persiapan

Pada tahap ini pelaksana melakukan koordinasi terlebih dahulu dengan salah satu pengurus davis. Koordinasi ini dilakukan untuk menentukan waktu kegiatan agar disesuaikan dengan waktu kosong dari ibu-ibu davis sehingga semua ibu-ibu davis dapat mengikuti pelatihan. Sesuai arahan dari pengurus davis, maka kegiatan pelatihan dilaksanakan pada Minggu ketiga di bulan Oktober 2020. Selanjutnya pelaksana juga melakukan koordinasi dengan narasumber yang akan memberikan pelatihan kerajinan tangan dengan teknik crochet. Setelah dilakukan koordinasi dengan pengurus davis dan narasumber, pelaksana melakukan persiapan terkait alat dan bahan yang diperlukan agar para peserta tidak perlu menyediakan sendiri.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan selama 1 hari yang dibagi dalam dua sesi kegiatan. Sesi pertama dimulai dengan pemaparan secara singkat mengenai apa itu merajut dengan teknik crochet, alat dan bahan yang dibutuhkan, dan peluang usaha rumahan dari hasil produk crochet tersebut serta dilanjutkan dengan diskusi dan praktek dasar teknik crochet. Selain itu, sesi pertama juga diberikan motivasi berwirausaha untuk kerajinan *produk crochet*. Hal ini sesuai dengan tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian yang berusaha menjawab permasalahan mitra dengan memberikan pelatihan dan motivasi kewirausahaan agar tercapai kemandirian finansial. Sesi kedua mempraktekkan membuat konektor masker dengan menggunakan teknik single crochet. Narasumber akan mengajarkan step by step agar seluruh peserta dapat mengikutinya dengan baik.

c. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini dilakukan evaluasi kegiatan pengabdian yaitu dengan melakukan wawancara kepada beberapa peserta pelatihan guna memperoleh masukan yang membangun untuk kegiatan lanjutan pengabdian yang lebih baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada Minggu, 18 Oktober 2020 di Rumah salah satu pengurus dawis yang juga merupakan sekretariat kelompok dawis 8, 9, dan 10 Desa Bantarwuni RT 03 RW 03 Kec. Kembaran dengan diikuti oleh 18 peserta. Pengabdian ini juga melibatkan narasumber untuk mengajarkan pelatihan kerajinan tangan dengan teknik single crochet. Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada Minggu, 18 Oktober 2020 dari pukul 08.00 sampai dengan pukul 17.00 wib. Adapun rincian pelaksanaan kegiatan pengabdian dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rincian Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Tanggal	Waktu	Materi	Penyaji
18 Oktober 2020	08.00 - 08.15 08.15 - 09.00 09.00 – 12.00	Pembukaan <ul style="list-style-type: none"> • Penjelasan tentang teknik crochet dan peluang usaha rumahan dari hasil produk crochet serta dilanjutkan dengan diskusi • Praktek dasar merajut dengan teknik single crochet 	Tim pelaksana dan narasumber
18 Oktober 2020	13.00 – 17.00	Praktek membuat konektor masker dengan teknik single crochet	Tim pelaksana dan narasumber

Penjabaran kegiatan pengabdian diuraian sebagai berikut:

a. Sesi pertama

Sesi pertama dimulai dengan pemaparan secara singkat mengenai apa itu merajut dengan teknik single crochet, alat dan bahan yang dibutuhkan, dan peluang usaha rumahan dari hasil produk crochet tersebut serta dilanjutkan dengan diskusi. Selanjutnya seluruh peserta diberikan masing-masing 1 gulung benang rajut dan hakpen. Agar lebih mudah dipahami terkait penjelasan yang diberikan, narasumber langsung mengajak seluruh peserta untuk praktek merajut dengan teknik single crochet. Narasumber mengajarkan *step by step* agar dapat diikuti dengan mudah oleh seluruh peserta. Kegiatan sesi pertama, praktek dasar merajut dengan teknik single crochet dilihat pada Gambar 4.2.



Gambar 1. Kegiatan Sesi Pertama

b. Sesi kedua

Sesi kedua dilanjutkan setelah istirahat dengan mempraktekkan membuat konektor masker dengan teknik single crochet. Pada tahap ini para peserta dituntut untuk lebih teliti dalam membuat sebuah produk crochet. Meskipun begitu, peserta pelatihan mampu melakukan dengan baik. Beberapa hasil kerajinan berupa konektor masker dapat dilihat pada Gambar 4.3.



Gambar 2. Kegiatan Sesi Kedua dan Hasil Produk Crochet

Setelah kegiatan pengabdian dilaksanakan maka dilakukan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Secara keseluruhan acara pelatihan ini berjalan dengan sangat lancar dan diikuti dengan antusias dari seluruh peserta pelatihan. Peserta pelatihan mampu mengikuti pelatihan yang memakan waktu satu hari tanpa meninggalkan kegiatan pelatihan. Ibu-ibu davis mampu menerima semua materi dan mengaplikasikan ilmu dari narasumber secara langsung. Meskipun berjalan dengan baik, pelaksanaan pengabdian ini memiliki kendala yaitu ada beberapa ibu-ibu davis yang belum menyelesaikan membuat konektor masker karena keterbatasan waktu. Kelebihan dari kegiatan pengabdian ini adalah memberikan pengetahuan baru untuk ibu-ibu davis dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan dengan membuat produk crochet yang memiliki nilai jual tinggi.

SIMPULAN

Tujuan pengabdian telah tercapai dengan berbagi ilmu kepada ibu-ibu davis desa Bantarwuni RT 03 RW 03 Kecamatan Kembaran mengenai keterampilan membuat kerajinan tangan dengan teknik crochet. Meskipun mengalami perubahan jenis produk yang dibuat yaitu dari bros menjadi konektor masker namun tidak melenceng dari tujuan pengabdian ini. Ibu-ibu davis dapat mengikuti proses pelatihan dengan lancar dan penuh antusias. Pemilihan keterampilan ini juga untuk mendorong jiwa kewirausahaan ibu-ibu davis, sehingga akan dapat meningkatkan produktifitas dan kesejahteraan di kelompok davis tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Amikom Purwokerto atas hibah Amikom yaitu Amikom Mitra Masyarakat, kepada pengurus dan seluruh anggota davis desa Bantarwuni RT 03 RW 03 kecamatan Kembaran atas kerjasamanya dalam pelaksanaan kegiatan Amikom Mitra Masyarakat, serta kepada narasumber yang

berkenan bekerja sama dan berbagi ilmu tentang kerajinan tangan teknik crochet sehingga kegiatan Amikom Mitra Masyarakat dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR RUJUKAN

Binus Entrepreneurship Center. (2019, Juli 04). *Binus University*. Retrieved from binus.ac.id: <https://binus.ac.id/entrepreneur/2019/07/04/jiwa-kewirausahaan/>

Edwardi. (2016, Januari 25). *Kelompok Dasa Wisma Ujung Tombak Maju Tidaknya PKK*. Retrieved from Bangkapos.com: <https://bangka.tribunnews.com/2016/01/25/kelompok-dasa-wisma-ujung-tombak-maju-tidaknya-pkk>

Ningsih, R. Y. (2018). Aplikasi Mobile "Crochet Desainer" Sebagai Panduan Desainer dalam Pembuatan Struktur Crochet. *Visualita*, 1.